

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia telah dilaksanakan sesuai dengan pendekatan ilmiah dan teori yang berlaku, dimulai dari tahap pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, pelaksanaan (implementasi), hingga tahap evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan dan temuan yang diperoleh dalam karya ilmiah akhir ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. A, diperoleh data bahwa suhu tubuh pasien mencapai 38,2°C, dengan frekuensi nadi 98x/menit dan frekuensi pernapasan 20x/menit. Secara fisik, kulit tampak kemerahan dan teraba hangat. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan uji Widal positif, S. Typhi O : 1/320, S. Typhi H : 1/160.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada An. A yaitu hipertemia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (demam typhoid) dibuktikan dengan suhu tubuh diatas nilai normal yaitu 38.2°C, kulit tampak merah dan kulit terasa hangat.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam maka termoregulasi membaik (L.14134) dengan kriteria hasil kulit merah menurun, suhu tubuh membaik dan suhu kulit membaik dan pada standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI) dengan intervensi utama manajemen hipertermia

(I.15506) serta intervensi inovasi yaitu pemberian terapi kompres bawang merah dan daun jinten.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah pemberian terapi kompres bawang merah dan daun jinten sesuai dengan standar operasi prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan terhadap An. A dengan diagnosis medis demam typhoid dan diagnosis keperawatan hipertermia dilakukan setelah diberikan asuhan keperawatan dan inovasi terapi kompres bawang merah dan daun jinten yaitu kulit merah menurun, suhu tubuh membaik (dari 38.5°C menjadi 36.5°C), suhu kulit membaik (kulit pasien sudah tidak teraba hangat). Assesment yaitu masalah hipertermia teratasi. Planning yang diberikan yaitu mempertahankan kondisi pasien.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan hipertermia yang kombinasikan dengan inovasi terapi kompres bawang merah dan daun jinten yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam menurunkan demam (hipertermia) pada pasien demam typhoid. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pemberian inovasi kompres bawang merah dan daun jinten efektif dalam menurunkan demam.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Tenaga medis khususnya perawat diharapkan dapat memanfaatkan terapi inovasi kompres bawang merah dan daun jinten sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan hipertemia terutama pada pasien demam typhoid.

2. Basi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhir ners ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan hipertemia pada pasien demam typhoid dengan pemberian inovasi terapi kompres bawang merah dan daun jinten.